

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI PADI SEMI ORGANIK PADA
GAPOKTAN SALUYU DI DESA CILAMAYA KECAMATAN CILAMAYA
WETAN KABUPATEN KARAWANG**

***SEMI-ORGANIC RICE FARMING DEVELOPMENT STRATEGY AT SALUYU
GAPOKTAN IN CILAMAYA VILLAGE, CILAMAYA WETAN DISTRICT,
KARAWANG REGENCY***

Ismi Widiyawati*, Wagiono, Luthfi Nur'azkiya

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang

*Email: Ismiwidiyawati13@gmail.com

(Diterima 09-08-2022; Disetujui 26-12-2022)

ABSTRAK

Pertanian semi organik adalah salah satu alternatif menuju pertanian organik, untuk menciptakan pertanian ramah lingkungan yang bebas dari bahan kimia. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis alternatif strategi dan prioritas strategi dalam pengembangan usahatani padi semi organik pada Gapoktan Saluyu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan *mixed method*. Sampel petani berjumlah 17 orang dan ditentukan dengan cara *probability sampling*, sedangkan sampel *stakeholder* yaitu penyuluh, ketua Gapoktan Saluyu dan Dinas Pertanian Kabupaten Karawang ditentukan dengan cara *purposive*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Menghasilkan lima alternatif strategi yaitu meningkatkan kerjasama dengan berbagai kemitraan pemasaran yang terkait untuk menjangkau dan memperluas pasar, meningkatkan penanganan pascapanen terutama (penggilingan dan nilai tambah kemasan), memperbanyak pertemuan rutin gapoktan khusus usahatani padi semi organik, perlu adanya dukungan pemerintah dan penyuluh dalam memberikan pelatihan mengenai pertanian organik, dan melakukan filtrasi pada air irigasi agar racun-racun yang terbawa oleh air dapat tersaing. (2) Prioritas strategi yaitu melakukan filtrasi pada air irigasi agar racun-racun yang terbawa oleh air dapat tersaring dengan nilai STAS sebesar 7,62.

Kata kunci: padi, pengembangan, semi organik, strategi, usahatani

ABSTRACT

Semi-organic farming is an alternative to organic farming, to create environmentally friendly agriculture which is free from chemicals. The purpose of the study is to analyze alternative strategies and strategic priorities in the development of semi-organic rice farming in Gapoktan Saluyu. The research method used a descriptive method with a mixed-method approach. The sample of farmers is 17 farmers and is determined by Probability Sampling, while the sample of stakeholders, namely extension workers, heads of Gapoktan Saluyu and the Agriculture Service of Karawang Regency, is determined by purposive method. The results showed that: (1) Producing five alternative strategies, namely increasing cooperation with various related marketing partnerships to reach and expand the market, improving postharvest handling, especially (milling and added value of packaging), increasing regular meetings of gapoktan specifically for semi-organic rice farming, the need for government and extension support in providing training on organic farming and filtration of irrigation water so that toxins carried by water can be rivaled. (2) The priority strategy is to filtration irrigation water so that the poisons carried by the water can be filtered with a STAS value of 7,62.

Keywords: development, farming, rice, semi-organic, strategy

PENDAHULUAN

Peran sektor pertanian terhadap pembentukan PDB nasional yaitu sebesar 14,30 persen pada triwulan III tahun 2021 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021). Sektor pertanian terdiri atas beberapa sektor, salah satunya yaitu sektor pangan. Pangan merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting bagi kehidupan bangsa, sehingga pangan sangat dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat untuk menjamin ketahanan pangan. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat khususnya di negara berkembang telah menjadikan berbagai penerapan teknologi dan inovasi pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan. Penggunaan teknologi dan inovasi dalam kegiatan pertanian tersebut terkadang sering mengenyampingkan aspek lingkungan yang menyebabkan berkurangnya dan rusaknya sumber daya alam (Dwiastuty, 2020).

Sejak revolusi hijau, untuk mendapatkan hasil panen yang diinginkan para petani menggunakan pupuk kimia, pestisida sintesis dan bahan pembenah tanah lainnya. Penggunaan bahan kimia tersebut sangat mengancam manusia, hewan, tanaman dan tanah sebagai media tanam utama (Sutanto, 2002). Untuk mengatasi dan menghindari ancaman

tersebut maka dibutuhkan sistem pertanian yang ramah lingkungan yaitu dengan melalui sistem pertanian organik. Menurut Syafruddin (2019), melalui pertanian organik petani dan konsumen diharapkan secara serius dapat bertanggung jawab dalam menghindari bahan kimia yang meracuni lingkungan dan berusaha untuk memperoleh kondisi lingkungan yang sehat.

Gapoktan Saluyu yang berada di Desa Cilamaya, Kecamatan Cilamaya Wetan pada tahun 2018 mulai menerapkan usahatani padi organik yang dilakukan secara bertahap melalui masa transisi (semi organik). Semi organik yaitu sistem budidaya yang mengurangi penggunaan pupuk dan pestisida kimia, kemudian menggantinya dengan pupuk dan pestisida organik. Dalam menjalankan budidaya padi semi organik ini tentu ada permasalahan yang dihadapi, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu posisi lokasi lahan semi organik yang bergabung dengan lahan non organik yang dapat menjadi ancaman lahan ikut tercemar bahan kimia, faktor cuaca, hama dan penyakit, serta belum adanya penampung khusus hasil panen yang mengakibatkan gabah basah dibeli dengan harga yang sama dengan gabah

basah non organik oleh pengepul. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui strategi-strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usahatani padi semi organik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut: untuk menganalisis alternatif strategi dalam pengembangan padi semi organik dan menentukan prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usahatani padi semi organik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Gapoktan Saluyu yang bertempat di Desa Cilamaya, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Gapoktan Saluyu merupakan gapoktan pertama yang melakukan usahatani padi semi organik di Kecamatan Cilamaya Wetan. Penelitian dilakukan kurang lebih selama 2 bulan (Februari-Maret 2022).

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif dengan pendekatan *mixed method*. Metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau

lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Tarjo, 2019). Pendekatan *mixed method* yaitu pendekatan yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk merumuskan alternatif dan prioritas strategi pengembangan padi semi organik di Gapoktan Saluyu.

Teknik pengambilan sampel petani pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sudaryono, 2017). Jumlah sampel petani yaitu 17 responden. Teknik pengambilan sampel *stakeholder* dilakukan secara sengaja (*purposive*). Sampel *stakeholder* berjumlah 3 responden yaitu Dinas Pertanian Kabupaten Karawang, penyuluh, dan ketua Gapoktan Saluyu.

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, wawancara

dan pengisian kuesioner. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pustaka serta instansi terkait atau lembaga pemerintah yang mempunyai kaitan dengan usahatani padi semi organik.

Analisis data dimulai dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal, tahap analisi dan tahap pengambilan keputusan. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Matriks IFE dan Matriks EFE. Matriks IFE yaitu alat yang digunakan untuk mengevaluasi faktor internal, sedangkan matriks EFE digunakan untuk mengevaluasi faktor eksternal (David, 2016).
- 2) Matriks SWOT, yaitu suatu alat yang digunakan untuk menyusun berbagai alternatif strategi melalui kemungkinan alternatif strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T, dan strategi W-T (David, 2016).
- 3) Matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*), yaitu alat yang memungkinkan penyusunan strategi untuk mengevaluasi alternatif strategi berdasarkan faktor internal dan eksternal (David, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal

a) Kekuatan

1. Menggunakan varietas unggul

Petani semi organik di Gapoktan Saluyu menggunakan varietas unggul dalam berbudidaya. Biasanya petani mendapatkan benih dari toko pertanian atau membuat sendiri bibit padi dengan mengambil biji dari tanaman yang berada di pinggir. Tanaman padi yang berada di bagian pinggir akan mendapatkan sinar matahari yang lebih banyak, sehingga meningkatnya fotosintesis dan menghasilkan gabah lebih tinggi dengan kualitas yang lebih baik (Maisura, 2020).

2. Biaya yang dikeluarkan untuk pemupukan dan obat-obatan lebih kecil

Harga pupuk organik tidak begitu mahal dibandingkan dengan pupuk kimia. Petani pun dapat membuat sendiri pupuk organik cair atau pun pupuk organik padat, sehingga dapat mengurangi biaya produksi.

3. Kemampuan gapoktan untuk membuat sendiri pupuk organik

Gapoktan Saluyu mampu membuat sendiri pupuk organik karena sebelumnya para petani mendapatkan pelatihan pengolahan pupuk organik dari para ahli.

4. Produktivitas padi semi organik relatif lebih tinggi dibandingkan dengan non organik setelah 2-3 musim tanam

Produktivitas padi semi organik dapat meningkat setelah 2-3 kali musim tanam, hal tersebut karena lahan telah terakumulasi dan terdekomposisi pupuk organik dan mengakibatkan produktivitas padi semi organik relatif lebih tinggi dibandingkan dengan non organik.

5. Beras yang dihasilkan terhindar dari bahan-bahan kimia yang akan membahayakan kesehatan

Mengganti pupuk kimia dengan pupuk organik dapat membuat beras yang dihasilkan terhindar dari bahan-bahan kimia.

b) Kelemahan

1. Kurang minatnya petani untuk beralih ke pertanian organik

Kebanyakan lahan sawah petani di Desa Cilamaya adalah lahan sewa, sehingga terkadang petani tidak tetap dan sering berpindah dalam berbudidaya. Jika berpindah lahan dan lahan sebelumnya digunakan dalam berbudidaya padi non organik maka perlu penyesuaian kembali kondisi tanah, karena dalam menggunakan pupuk organik hasil yang didapatkan tidak dapat langsung terlihat dalam satu kali budidaya.

2. Pengepul membeli gabah basah dengan harga yang sama dengan gabah basah non organik

Belum adanya penampung khusus hasil beras semi organik/beras sehat mengakibatkan petani menjual gabah basah kepada pengepul.

3. Lokasi lahan yang bersatu dengan lahan non organik

Lokasi lahan yang bersatu dengan lahan non organik dapat mengakibatkan risiko lahan semi organik ikut tercemar bahan kimia. Terutama dari air, sebab belum adanya penyaringan air yang akhirnya budidaya padi semi organik di Desa Cilamaya masih menggunakan air yang sama dengan padi non organik.

4. Belum mempunyai sertifikat khusus beras organik

Belum mempunyai sertifikat khusus beras organik yang mengakibatkan sulitnya para petani melakukan pemasaran, dan akhirnya untuk saat ini petani terpaksa menjual gabah basah kepada pengepul.

Identifikasi Faktor Eksternal

a) Peluang

1. Masyarakat yang mulai menyadari akan pentingnya hidup sehat

Pandemi Covid-19 yang melanda membuat banyak hal berubah, terutama gaya hidup masyarakat. Saat ini sudah banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga kesehatan lewat gaya

hidup sehat guna meningkatkan daya tahan tubuh. Masyarakat pun mulai beralih mengonsumsi beras, sayur dan buah organik. Dengan adanya tren hidup sehat di kalangan masyarakat ini dapat menjadi peluang pemasaran beras sehat.

2. Harga jual beras organik tinggi di segmen pasar masyarakat kelas menengah ke atas

Dilihat dari prosesnya yang begitu alami membuat harga jual beras organik relatif tinggi. Harga beras organik di segmen pasar masyarakat kelas menengah ke atas seperti *superindo* lebih tinggi. Jika harga beras organik yang sesuai ditingkat petani, maka gairah para petani padi semi organik semakin meningkat. Petani di Kabupaten Karawang tidak dapat menentukan harga, berdasarkan penelitian terdahulu di mana petani tidak dapat menentukan harga menjadi kelemahan utama dalam sistem usaha komoditas padi di Kabupaten Karawang (Sahara, Abubakar, dan Nur'azkiya, 2021).

3. Potensi kerjasama kemitraan pedagang/ritel dan *stakeholder* masih terbuka

Dengan adanya kerja sama dan dukungan dari *stakeholder* dapat mendukung dalam kegiatan pengembangan pertanian semi organik, mulai dari subsistem penyediaan sarana

produksi hingga kegiatan subsistem pengolahan dan subsistem pemasaran.

b) Ancaman

1. Adanya hama dan penyakit

Hama dan penyakit yang cukup serius dapat mempengaruhi kualitas hasil panen bahkan dapat menyebabkan gagal panen. Menurut petani pada Gapoktan Saluyu hama yang sering menyerang tanaman padi yaitu tikus dan wereng, sedangkan penyakit yaitu busuk batang.

2. Faktor cuaca yang tidak menentu

Ketika musim kemarau berkepanjangan dapat menyebabkan kurangnya air, sehingga dapat menghambat proses budidaya. Ketika musim penghujan yang berkepanjangan dapat menyebabkan kurangnya cahaya matahari yang didapatkan tanaman.

3. Semakin tingginya harga sarana dan prasarana produksi

Kenaikan harga yang tidak menentu seperti benih, sewa traktor mengakibatkan modal yang dikeluarkan meningkat, meskipun harga pupuk organik yang relatif murah.

Analisis Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Analisis matriks IFE ditentukan nilai bobot, rating dan skor untuk faktor internal. Nilai bobot dan rating

didapatkan dari pengisian kuesioner oleh responden, sedangkan nilai skor didapatkan dari hasil mengalikan nilai bobot dan rating setiap faktor internal.

Hasil dari perhitungan matriks IFE (*Internal Facktor Evaluation*) usahatani padi semi organik pada Gapoktan Saluyu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Matriks IFE

No.	Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor = Bobot x Rating
Kekuatan				
1.	Menggunakan varietas unggul	0,12	3,45	0,41
2.	Biaya yang dikeluarkan untuk pemupukan dan obat-obatan lebih kecil	0,12	3,75	0,45
3.	Kemampuan gapoktan untuk membuat sendiri pupuk organik	0,11	3,30	0,36
4.	Produktivitas padi semi organik relatif lebih tinggi dibandingkan dengan non organik setelah 2-3 musim tanam	0,11	3,25	0,36
5.	Beras yang dihasilkan terhindar dari bahan-bahan kimia yang akan membahayakan kesehatan	0,11	3,05	0,35
Subtotal		0,57	16,80	1,93
Kelemahan				
1.	Kurang minatnya petani untuk beralih ke pertanian organik	0,11	1,80	0,20
2.	Pengepul membeli gabah basah dengan harga yang sama dengan gabah basah non organik	0,10	1,00	0,10
3.	Lokasi lahan yang bersatu dengan lahan non organik	0,11	1,95	0,21
4.	Belum mempunyai sertifikat khusus beras organik	0,11	1,95	0,21
Subtotal		0,43	6,70	0,72
Total		1,00	23,50	2,65

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai indeks kumulatif untuk faktor kekuatan sebesar 1,93, faktor kelemahan sebesar 0,72 dan skor total untuk faktor internal sebesar 2,65. Skor total faktor internal di atas rata-rata (>2,5). Menurut David (2016), skor bobot total di bawah 2,5 mengindikasikan organisasi yang lemah secara internal, sedangkan skor di atas rata-rata mengindikasikan posisi internal yang kuat. Berdasarkan hasil tersebut artinya kondisi usahatani padi semi organik secara internal (kekuatan dan kelemahan) sudah cukup kuat dalam

upaya pengembangan usahatani padi semi organik pada Gapoktan Saluyu. Gapoktan Saluyu sudah cukup kuat dalam memanfaatkan kekuatan dan meminimalkan kelemahan.

Analisis Matriks EFE (*Eksternal Facktor Evaluation*)

Analisis matriks EFE (*Eksternal Facktor Evaluation*) ditentukan nilai bobot, rating dan skor untuk faktor eksternal. Nilai bobot dan rating didapatkan dari pengisian kuesioner oleh responden, sedangkan nilai skor

didapatkan dari hasil mengalikan nilai bobot dan rating setiap faktor eksternal. Hasil dari penelitian yang dilakukan, perhitungan matriks EFE (*Eksternal*

Facktor Evaluation) usahatani padi semi organik pada Gapoktan Saluyu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Matriks EFE

No.	Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor = Bobot x Rating
Peluang				
1.	Masyarakat yang mulai menyadari akan pentingnya hidup sehat	0,18	1,40	0,25
2.	Harga jual beras organik tinggi di segmen pasar masyarakat kelas menengah ke atas	0,18	1,45	0,26
3.	Potensi kerjasama kemitraan dengan pedagang/ritel dan <i>stakeholder</i> masih terbuka	0,17	1,75	0,30
Subtotal		0,53	4,60	0,81
Ancaman				
1.	Adanya hama dan penyakit	0,16	1,30	0,21
2.	Faktor cuaca yang tidak menentu	0,15	1,25	0,19
3.	Semakin tingginya harga sarana dan prasarana produksi	0,16	2,50	0,40
Subtotal		0,47	5,05	0,80
Total		1,00	9,65	1,61

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai indeks kumulatif untuk faktor peluang sebesar 0,81, faktor ancaman sebesar 0,80 dan skor total faktor eksternal sebesar 1,61. Skor total faktor eksternal di bawah rata-rata (<2,5). Menurut David (2016) skor bobot total di bawah 2,5 mengindikasikan organisasi yang lemah secara eksternal, sedangkan skor di atas rata-rata mengindikasikan posisi eksternal yang kuat. Berdasarkan hasil tersebut artinya kondisi usahatani padi semi organik secara eksternal (peluang dan ancaman) belum cukup kuat dalam upaya pengembangan usahatani padi semi organik pada Gapoktan Saluyu. Gapoktan Saluyu belum cukup kuat dalam

memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman.

Analisis SWOT

Dalam pengembangan usahatani padi semi organik pada Gapoktan Saluyu dapat dilakukan dengan beberapa alternatif strategi. Beberapa alternatif strategi tersebut dirumuskan dengan menggunakan analisis SWOT. Pada SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal dapat dipadukan dengan kekuatan dan kelemahan internal, sehingga dihasilkan rumusan strategi pengembangan usahatani padi semi

organik. Hasil analisis matriks SWOT tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis SWOT

Faktor Eksternal	Faktor Internal	Kekuatan/<i>Strengths</i> (S) 1. Menggunakan varietas unggul. 2. Biaya yang dikeluarkan untuk pemupukan dan obat-obatan lebih rendah. 3. Kemampuan gapoktan untuk membuat sendiri pupuk organik 4. Produktivitas padi semi organik relatif lebih tinggi dibandingkan dengan non organik setelah 2-3 musim tanam. 5. Beras yang dihasilkan terhindar dari bahan-bahan kimia yang akan membahayakan kesehatan.	Kelemahan/<i>Weaknesses</i> (W) 1. Kurang minatnya petani untuk beralih ke pertanian organik. 2. Pengepul membeli gabah basah dengan harga yang sama dengan gabah basah non organik. 3. Lokasi lahan yang bersatu dengan lahan non organik. 4. Belum mempunyai sertifikat khusus beras organik.
	Peluang/<i>Opportunities</i> (O) 1. Masyarakat yang mulai menyadari akan pentingnya hidup sehat. 2. Harga jual beras organik tinggi di segmen pasar masyarakat kelas menengah ke atas. 3. Potensi kerjasama kemitraan dengan pedagang/ritel dan <i>stakeholder</i> .	Strategi S-O 1. Meningkatkan kerja sama dengan berbagai kemitraan pemasaran yang terkait untuk menjangkau dan memperluas pasar (S1, S2, S3, S4, S5, O2, O3).	Strategi W-O 1. Meningkatkan penanganan pascapanen terutama (penggilingan dan nilai tambah kemasan) (W2, W4, O2, O3).
	Ancaman/<i>Threats</i> (T) 1. Adanya hama dan penyakit. 2. Faktor cuaca yang tidak menentu. 3. Semakin tingginya harga sarana dan prasarana produksi.	Strategi S-T 1. Meningkatkan pertemuan rutin gapoktan khusus usahatani padi semi organik (S1, S2, S3, S4, S5, T1, T2).	Strategi W-T 1. Perlu adanya dukungan pemerintah dan penyuluh dalam memberikan pelatihan mengenai pertanian organik (W1, W2, W3, T1, T2, T3). 2. Melakukan filtrasi pada air irigasi agar racun-racun yang terbawa oleh air dapat tersaring (W3, T1).

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3, alternatif strategi yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai kemitraan pemasaran yang terkait untuk menjangkau dan memperluas pasar.

Mitra menjadi bagian terpenting dalam memasarkan produk. Misalnya menjalin kerja sama dengan PT atau CV

yang memproduksi produk-produk organik, rumah sakit yang membutuhkan beras sehat serta ritel-ritel modern seperti Indomaret dan Superindo. Bisa pula menjalin kerjasama dengan *stakeholder*, misalnya mengikuti pameran yang diadakan oleh Dinas Pertanian.

2. Meningkatkan penanganan pascapanen terutama (penggilingan dan nilai tambah kemasan).

Penanganan pascapanen perlu dilakukan agar nilai jual produk semakin tinggi, terutama dilakukannya penggilingan dan nilai tambah kemasan. Adanya kemasan dapat membantu mencegah atau mengurangi kerusakan serta melindungi produk agar tetap aman. Pengemasan produk bisa dengan menggunakan teknologi *vacuum packing* serta menambahkan pelabelan, jika diperlukan dapat juga dengan menambahkan logo halal dan sertifikasi organik.

3. Meningkatkan pertemuan rutin gapoktan khusus usahatani padi semi organik.

Menurut Firdaus (2017), keberadaan gapoktan mampu mempengaruhi kualitas SDM masyarakat terutama petani yang bergabung di dalamnya. Dengan meningkatkan pertemuan petani, diharapkan akan mempermudah para petani untuk mengembangkan usahatannya terutama petani yang sudah menerapkan sistem semi organik. Pertemuan rutin gapoktan dapat dilakukan 2-3 kali dalam satu bulan.

4. Perlu adanya dukungan pemerintah dan penyuluh dalam memberikan pelatihan mengenai pertanian organik.

Dukungan pemerintah dapat berupa bantuan penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan usahatani. Selain itu, perlu dilakukannya penyuluhan secara rutin mengenai pertanian organik agar dapat membantu para petani dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan.

5. Melakukan filtrasi pada air irigasi agar racun-racun yang terbawa oleh air dapat tersaring.

Melakukan filtrasi dapat menggunakan teknologi penyaring air, Balai Penelitian Lingkungan Pertanian (Balingtan) mengembangkan teknologi berupa alat penyaring air yang biasa disebut dengan Filter Irigasi Inlet Outlet (FIO). FIO terbuat dari bak plastik dengan ukuran sesuai kebutuhan dan mempunyai penyaring berbentuk silinder sejumlah 12 buah dan dipasang secara zig-zag untuk ukuran. Penyaring terbuat dari kasa alumunium yang nantinya akan diisi arang aktif berasal dari limbah pertanian yang berbentuk butiran dan bisa diisi ulang dengan sistem bongkar pasang. Filtrasi juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan gulma eceng gondok. Menurut Sutandi (2021) tanaman

eceng gondok mampu menangkap beberapa polutan logam berat, limbah

Analisis QSPM

Analisis QSPM digunakan untuk menentukan prioritas strategi yang dapat diterapkan di masa depan. Pada penelitian

hasil industri dan rumah tangga.

ini, hasil dari matriks QSPM usahatani padi semi organik di Gabungan Kelompok Tani Saluyu dapat secara rinci dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis QSPM

Faktor-faktor Internal & Eksternal	Bobot	Alternatif Strategi									
		Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3		Strategi 4		Strategi 5	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
KEKUATAN											
1 S1	0,12	3	0,36	4	0,48	2	0,24	1	0,12	5	0,60
2 S2	0,12	4	0,48	5	0,60	2	0,24	3	0,36	1	0,12
3 S3	0,11	1	0,11	4	0,44	3	0,33	2	0,22	5	0,55
4 S4	0,11	4	0,44	5	0,55	1	0,11	2	0,22	3	0,33
5 S4	0,11	3	0,34	4	0,46	2	0,23	1	0,11	5	0,57
KELEMAHAN											
1 W1	0,11	2	0,22	1	0,11	3	0,33	5	0,55	4	0,44
2 W2	0,10	2	0,20	5	0,51	3	0,30	1	0,10	4	0,40
3 W3	0,11	1	0,11	3	0,33	4	0,44	2	0,22	5	0,55
4 W4	0,11	2	0,23	3	0,34	1	0,11	4	0,45	5	0,57
PELUANG											
1 O1	0,18	3	0,54	5	0,90	1	0,18	2	0,36	4	0,72
2 O2	0,18	4	0,73	5	0,91	1	0,18	2	0,36	3	0,55
3 O3	0,17	5	0,85	4	0,68	1	0,17	2	0,34	3	0,51
ANCAMAN											
1 T1	0,16	1	0,16	2	0,32	4	0,64	3	0,48	5	0,80
2 T2	0,15	1	0,15	2	0,30	3	0,45	4	0,60	5	0,75
3 T3	0,16	3	0,48	4	0,64	2	0,32	5	0,80	1	0,16
STAS		5,40		7,57		4,27		5,29		7,62	

Sumber: Data primer diolah, 2022

Keterangan: S : *Strengths* AS : *Attractiveness Score*
 W : *Weaknesses* TAS : *Total Attractiveness Score*
 O : *Opportunities* STAS : *Sum Total Attractiveness Score*
 T : *Threats*

Tahap akhir dari perumusan strategi pengembangan adalah menentukan prioritas strategi yang paling tepat dan utama dengan menggunakan analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Analisis QSPM menghitung nilai *Attractiveness Score* (AS) dan nilai *Total Attractiveness Score* (TAS). Nilai

AS diperoleh dari pengisian kuesioner yang ditujukan kepada responden, sedangkan nilai TAS diperoleh dari hasil mengalikan nilai AS dari setiap faktor kunci strategi dengan bobot rata-rata.

Prioritas strategi disusun berdasarkan urutan nilai STAS (*Sum Total Attractiveness Score*) tertinggi

sampai terendah. Berdasarkan Tabel 4 prioritas strategi yang dihasilkan untuk pengembangan usahatani padi semi organik pada Gapoktan Saluyu yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan filtrasi pada air irigasi agar racun-racun yang terbawa oleh air dapat tersaring dengan nilai STAS sebesar 7,62 (Strategi 5).
2. Meningkatkan penanganan pasca panen terutama (penggilingan dan nilai tambah kemasan) dengan nilai STAS sebesar 7,57 (Strategi 2).
3. Meningkatkan kerja sama dengan berbagai kemitraan pemasaran yang terkait untuk menjangkau dan memperluas pasar dengan nilai STAS sebesar 5,40 (Strategi 1).
4. Perlu adanya dukungan pemerintah dan penyuluh dalam memberikan pelatihan mengenai pertanian organik dengan nilai STAS sebesar 5,29 (Strategi 4).
5. Meningkatkan pertemuan rutin gapoktan khusus usahatani padi semi organik dengan nilai STAS sebesar 4,27 (Strategi 3).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan:

1. Hasil analisis SWOT menghasilkan lima alternatif strategi, yaitu: (1) Meningkatkan kerja sama dengan berbagai kemitraan pemasaran yang terkait untuk menjangkau dan memperluas pasar, (2) Meningkatkan penanganan pascapanen terutama (penggilingan dan nilai tambah kemasan), (3) Memperbanyak pertemuan rutin gapoktan khusus usahatani padi semi organik, (4) Perlu adanya dukungan pemerintah dan penyuluh dalam memberikan pelatihan mengenai pertanian organik, dan (5) Melakukan filtrasi pada air irigasi agar racun-racun yang terbawa oleh air dapat tersaring.
2. Prioritas utama dalam pengembangan padi semi organik pada Gapoktan Saluyu yaitu melakukan filtrasi pada air irigasi agar racun-racun yang terbawa oleh air dapat tersaring dengan nilai STAS sebesar 7,62.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Petani diharapkan agar tetap menerapkan usahatani padi semi organik maupun organik serta dapat mempertimbangkan strategi yang dihasilkan dalam penelitian untuk

- pengembangan usahatani.
2. Pemerintah daerah maupun pusat diharapkan lebih memperhatikan petani organik dalam bentuk sosialisasi dan dukungan untuk mewujudkan pertanian ramah lingkungan yang berkelanjutan.
 3. Meningkatkan penyuluhan mengenai pertanian organik dengan meningkatkan pertemuan rutin dengan para petani sebanyak 2-3 kali dalam satu bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2021. Distribusi PDB triwulanan seri 2010 atas dasar harga berlaku (persen) Tahun 2021. [Internet]. [Diunduh 9 Desember 2021]. Tersedia pada; <https://www.bps.go.id/indicator/11/106/1/-seri-2010-distribusi-pdb-triwulanan-seri-2010-atas-dasar-harga-berlaku.html>.
- David, F.R. 2016. *Manajemen strategik: suatu pendekatan keunggulan bersaing*, Edisi 15. Salemba empat, Jakarta.
- Dwiastuty, A R.N. *et al.* 2020. Strategi pemasaran beras organik di Gapoktan Simpatik Tasikmalaya. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 8(1): 1-14.
- Firdaus, K. 2017. Strategi pengembangan usahatani padi di daerah perbukitan dengan metode jajar legowo Desa Kaliwungu Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo. [Skripsi]. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo.
- Maisura. *et al.* 2020. Respon pertumbuhan dan hasil tanaman padi (*Oryza sativa L.*) Varietas ipb 3s pada beberapa sistem jajar legowo. *Jurnal Agrium*, 17(1): 33-44.
- Sahara, D., Abubakar, dan Nur'azkiya, L. 2021. Strategi pengembangan agribisnis komoditas padi di Kabupaten Karawang pasca pandemi covid-19. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(1): 168-181.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi penelitian*. Rajawali Press, Jakarta.
- Sutandi, M.C. *et al.* 2021. Pemanfaatan gulma eceng gondok sebagai penjernih air. *Jurnal Teknik Sipil*, 17(1): 55-69.
- Sutanto, R. 2002. *Pertanian organik, menuju pertanian alternatif dan berkelanjutan*. Kanisius, Yogyakarta.
- Syafruddin, N.T. 2019. *Pertanian organik pertanian andalan masa depan*. Syiah Kuala University Press, Aceh.
- Tarjo. 2019. *Metode penelitian sistem 3X baca*. CV. Budi Utama, Yogyakarta.